



Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Pelajar SMP Islam Harapan Ibu

The Role of Education in Forming Awareness of National Defense among Islamic Middle School Students, Mother's Hope

Kartono

Uup Gufron, SS., M.Ud

Nujuluddin Siregar, M.Pd

Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Indraprasta PGRI

Kartono6090@gmail.com

uupgufron81@gmail.com

nujuludinsiregar@gmail.com

ABSTRAK: Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman suku dan budaya, menghadapi tantangan dalam menanamkan kesadaran bela negara, terutama di kalangan generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu. Metode yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yang melibatkan studi kepustakaan dan analisis peraturan perundang-undangan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi materi bela negara dalam kurikulum pendidikan nasional masih kurang optimal, dan terdapat penurunan kesadaran bela negara di kalangan pelajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai bela negara juga belum dimaksimalkan. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai bela negara dalam pendidikan formal dan non-formal. Saran yang diberikan adalah perlunya penguatan kurikulum, pelatihan bagi pendidik, serta peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bela negara untuk meningkatkan kesadaran dan cinta tanah air di kalangan pelajar. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran bela negara yang kuat.

Kata kunci: Pendidikan, Pelajar, Kesadaran Bela Negara

ABSTRACT: Indonesia, as an archipelagic country rich in ethnic and cultural diversity, faces challenges in instilling a sense of national defence, especially among the millennial generation. This study aims to explore the role of education in shaping national defence awareness among students of SMP Islam Harapan Ibu. The method used is normative legal research with a descriptive-analytical approach, involving literature study and analysis of relevant regulations. The research results indicate that the implementation of national defence material in the national education curriculum is still suboptimal, and there is a decline in national defence awareness among students. Additionally, extracurricular activities supporting national defence values have not been maximized. The conclusion emphasizes the importance of integrating national defence values into both formal and non-formal education. Recommendations include strengthening the curriculum, training for educators, and enhancing extracurricular activities focused on national defence to improve awareness and love for the homeland among students. Thus, education is expected to significantly contribute to shaping a generation with a strong sense of national defence.

Keywords: Education, Student, National Defense Awareness

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar, dianugerahi kekayaan alam yang melimpah. Terdiri dari 17.504 pulau, Indonesia menyajikan keberagaman dengan lebih dari 300 suku bangsa dan ragam budaya sertacara hidup masyarakatnya. Sejarahnya yang kelam mencakup hampir 3,5 abad penjajahan oleh Belanda dan Jepang, tetapi keinginan kemerdekaan berhasil mengatasi segalanya berkat perjuangan pahlawan, ulama, dan anak bangsa. Untuk menghormati jasa-jasa mereka, kita harus memiliki kesadaran bela negara dan nasionalisme tinggi, meskipun perang fisik telah berubah menjadi perang internal dan persaingan global.

Dalam era sekarang ini, Indonesia mengalami pergeseran dari lokal ke global, menghadapi tantangan besar untuk membuka diri terhadap perubahan. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membela negara, memastikan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umum, memajukan kehidupan bangsa, serta menjaga perdamaian dan keadilan sosial di dunia. Dengan memenuhi kewajiban ini, kita dapat mendukung cita-cita bangsa Indonesia. Penanaman kesadaran bela negara terhadap setiap warga negara terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting agar mampu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar militer maupun non militer. Hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional diatur dalam UUD 1945 (pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1)), upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh

kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran bela negara di kalangan pelajar. Sebagai generasi penerus, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya bela negara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik atau kesiapan dalam pertahanan militer, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Melalui sistem pendidikan yang baik, para siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air, menghormati keberagaman budaya, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan semangat nasionalisme yang melekat.

Dalam konteks bela negara, pendidikan memiliki peran kunci dalam membimbing para pelajar untuk memahami sejarah, nilai-nilai, dan tekad untuk melindungi kedaulatan negara. Melalui pendidikan, para siswa dapat memahami arti penting dari persatuan dan kesatuan bangsa, serta menjadi pelaku pembangunan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Pendidikan yang berorientasi pada bela negara juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama antar individu. Dengan memahami pentingnya keberagaman dan toleransi, siswa dapat tumbuh sebagai warga negara yang inklusif, menghargai perbedaan, dan bersedia bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran nilai-nilai bela

negara. Dengan demikian pelajar dapat tumbuh sebagai individu yang berdedikasi untuk melindungi dan memajukan negara mereka, memastikan kelangsungan hidup bangsa, serta menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.

Dari uraian di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang pertama, Bagaimana pendidikan formal di Indonesia memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu? Kedua, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu? Ketiga, Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan nasional mendukung pembentukan kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran bela negara di kalangan siswa, serta menganalisis implementasi kurikulum pendidikan nasional yang berkaitan dengan nilai-nilai bela negara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan sistem pendidikan yang dapat mendukung pengembangan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Dengan memahami sejauh mana pendidikan formal dapat berkontribusi dalam membentuk karakter dan identitas nasional siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai bela negara dalam proses pendidikan, serta mendorong upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODA

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis normatif yang artinya pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah pendekatan teori-teori, konsep-konsep, mengkaji peraturan perundang-undangan yang bersangkutan dengan penelitian ini atau pendekatan perundang-undangan. Penelitian yuridis normatif adalah penelitian hukum yang meletakkan hukum sebagai sebuah bangunan sistem norma. Sistem norma yang dimaksud adalah mengenai asas-asas, norma, kaidah dari peraturan perundangan, perjanjian serta doktrin (ajaran). Penelitian normatif ini adalah penelitian terhadap sistematika hukum, yaitu penelitian yang tujuan pokoknya adalah untuk mengadakan identifikasi terhadap pengertian-pengertian atau dasar dalam hukum. Jenis penelitian ini dipergunakan karena peneliti ingin mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia.

Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu menggambarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktik pelaksanaan hukum positif yang menyangkut permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif analisis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. melalui data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode penelitian yuridis normatif menggunakan pendekatan dengan cara mempelajari perundang-undangan, teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penentuan sampel

merupakan suatu proses dalam memilih suatu bagian yang representatif dari seluruh populasi. Penelitian ini tidak menggunakan sampel sebagai bahan penelitian melainkan menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber data. Penggunaan data primer maupun sekunder sebagai data mentah digunakan serta penambahan pendapat ahli sebagai data tambahan sehingga diolah sebagai suatu hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder atau studi kepustakaan, yang artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

1. Bahan Hukum Primer
 - a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
2. Bahan Hukum Sekunder Bahan hukum sekunder diambil dari literatur, pendapat para sarjana hukum, buku-buku dan makalah-makalah, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan judul ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
3. Bahan Hukum Tersier Bahan hukum tersier diambil dari bahan-bahan yang membantu dari bahan hukum primer dan sekunder, seperti Kamus dan Ensiklopedia hukum.

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dilakukan dengan cara menelusuri peraturan perundang-undangan dan bahan pustaka yang kemudian ditulis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

A. Kontribusi Pendidikan Formal Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Pelajar SMP Islam Harapan Ibu Jakarta

Saat ini telah terjadi beberapa permasalahan terkait dengan kondisi bela negara yang dapat ditinjau dari materi bela negara yang masih kurang diterapkan dalam kurikulum pendidikan nasional, menurunnya tingkat kesadaran bela negara bagi pelajar SMP Islam Harapan ibu, sebagai penerus bangsa, implementasi aktualisasi kesadaran bela negara masih belum dilaksanakan dengan optimal, dan belum optimalnya budaya kehidupan nasional. Melalui bekal yang telah diperoleh dari proses internalisasi nilai-nilai bela negara serta kekritisian pelajar Smp Islam Harapan Ibu akan mampu mengatasi pengaruh negatif dari arus globalisasi yang semakin besar atau bahkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan sebagai bentuk upaya bela negara melalui arus globalisasi tersebut. Hal tersebut akan mampu memberikan sebuah kekuatan yang terkait dengan nilai-nilai kebangsaan sebagai bentuk bela negara. Penyebaran nilai-nilai kebangsaan sebagai upaya bela negara terhadap masyarakat umum merupakan tugas dan peran penting pelajar sebagai motor penggerak dan

generasi penerus bangsa. Ada beberapa aksi yang dapat diaktualisasikan oleh para pelajar dalam membentengi sebuah ancaman dari luar dengan sebuah pendahuluan pendidikan berbentuk bela negara yang tentunya dikalangan para pelajar penerus bangsa, yaitu diantaranya dengan berusaha selalu melakukan identifikasi serta mengenali permasalahan yang terjadi, menjadi seorang yang ahli disiplin ilmu di masing-masing bidangnya, mengaplikasikan gerakan pelajar yang berpacu pada kreatifitas, serta membuat komunitas berupa kumpulan pelajar bangsa untuk terus belajar, membentuk progam pembentukan karakter serta saling bergandengan tangan antar sesama dengan segala komponen bangsa dan negara secara kemanusiaan.

Upaya dalam melakukan bela negara yang dapat dilakukan oleh pelajar SMP Islam Harapan Ibu, tidak hanya berbentuk menopang senjata untuk berperang, namun upaya dalam kegiatan bela negara pada era saat ini juga dapat diaktualisasikan dengan banyak cara diantaranya yaitu seperti dengan menumbuhkan dan memupuk sikap dan rasa cinta kita terhadap bangsa dan negara agar pertahanan nasional akan semakin kokoh. Bela negara dapat dikatakan sebagai tumpuan dari proses peradaban jiwa patriotisme bagi generasi muda penerus bangsa. Pelajar penerus bangsa merupakan aset yang paling besar dalam membangun dan mempertahankan bangsa.

Dalam usaha melakukan pembinaan terhadap kesadaran bela negara para siswa SMP Islam Harapan Ibu, pada proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat diberikan arahan pada usaha terkait bagaimana cara untuk memberikan motivasi para siswa

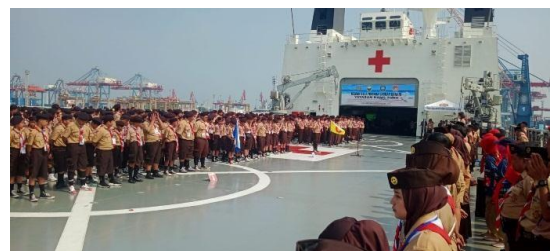
supaya mempunyai antusiasme dan motivasi dalam melakukan kajian terkait berbagai masalah kebangsaan yang ada yang berkaitan dengan materi kebangsaan yang ada. Pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar Indonesia. kesadaran terhadap bela negara dapat direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan belajar sebagai upaya pengembangan kualitas diri, yang nantinya akan menjadikan pribadi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa Melalui desain kurikulum yang tepat, mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan pendekatan pembelajaran yang holistik, pendidikan formal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai bela negara. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang sejarah dan peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam pertahanan negara, tetapi juga memasukkan materi-materi yang membangun karakter dan kepribadian siswa. Aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan kepemimpinan menjadi wahana untuk membentuk semangat kebangsaan dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan formal juga dapat memasukkan aspek lingkungan hidup, mendorong siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sebagai bentuk kesadaran bela negara. Di samping itu, melalui pelibatan dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, kewirausahaan, dan inovasi, siswa diajak untuk aktif berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan ketahanan nasional. Dengan demikian, pendidikan formal tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, sikap, dan pemahaman yang mendalam mengenai peran setiap individu dalam menjaga dan memajukan Indonesia.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Dan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Pelajar SMP Islam Harapan Ibu ?

1. Kurikulum Pendidikan Bela Negara

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses 24 interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian lain dari Pendidikan Bela Negara adalah Pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara serta memberikan kemampuan awal bela negara. Diselenggarakannya Pendidikan Pendahuluan Bela Negara ini tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia, yaitu dengan mendapatkan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara manusia Indonesia diharapkan akan dapat menjadi manusia yang berkualitas, yakni manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan yang dapat menjamin tetap tegaknya identitas dan integritas bangsa. Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tidak saja ditujukan untuk menghasilkan kualitas manusia Indonesia yang

dapat mengembangkan kemampuan dan kesediaan untuk mempertahankan dan membela bangsa, negara dan tanah air, tetapi juga memberikan bekal sebagai warga negara Indonesia yang baik, terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bangsa dan negara serta membangkitkan kehidupan bangsa dan negara serta membangkitkan motivasi dan dedikasi berupa rasa turut memiliki, rasa ikut bertanggung jawab serta turut berpartisipasi dalam Pembangunan nasional guna mewujudkan suatu masyarakat yang tata tentram kertaraharja. Ini adalah salah satu keikutsertaan siswa SMP Islam Harapan Ibu dalam mengikuti kemah Bela Negara Laskar Bahari dari tanggal 9 dan 10 Oktober 2024.





Gambar 1. Kegiatan Bela Negara dibuka oleh Ibu KASAL

2. Media Sosial dan Media Massa

Direktorat Bela Negara menggunakan beragam cara dalam upaya penyebarluasan media berisi pesan bela negara, yang mana disesuaikan dengan produksi medianya. Film bertema bela negara berjudul "Seteru," yang ini ditayangkan hanya di beberapa bioskop saja, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada khalayak, dan tidak diproduksi guna meraupkeuntungan bisnis. Lagu-lagu bertema bela negara disebarluaskan dalam bentuk cakram padat kepada para pelajar melalui sekolah-sekolah di Indonesia. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebarluasan nilai-nilai bela negara melalui film, dan lagu sama-sama menggunakan cakram padat. Selanjutnya, penyebarluasan media komunikasi menggunakan media elektronik, baik televisi, juga radio. Pesan bela negara diproduksi dalam bentuk program acara, seperti talkshow, hingga konser musik. Untuk radio, Direktorat Bela Negara memilih

stasiun radio yang memiliki jaringan hingga ke pelosok. Penyebarluasan media komunikasi juga terus dikembangkan yaitu dengan menggunakan papan iklan di

pinggir-pinggir jalan, agar pesan-pesan mengenai nilai-nilai bela negara lebih terinformasikan kepada masyarakat luas.

3. keluarga

- a. Keluarga merupakan tempat pertama dan pilar utama dimana Pendidikan karakter dibentuk bagi seorang individu. Orang tua merupakan figur pertama bagi anak-anaknya untuk bertanya dan belajar segala hal dalam kehidupan. Keluarga dengan peran utama orang tua lah yang akan membentuk karakter seorang anak. Orangtua peletak pondasi awal bagi pembentukan karakter anak yang pertama dan utama dalam rumah tangga.
- b. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter terbentuk dari kebiasaan, dimana orangtua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan kebiasaan anak-anak. Kebiasaan itu dapat terbentuk dari bayi sampai masa remaja. Orangtua mempunyai peran yang sangat besar untuk membentuk sikap dan perilaku anak, begitupun dengan jiwa nasionalisme mereka.
- c. Salah satu penyebab mudarnya jiwa nasionalisme pada generasi muda adalah adanya contoh sikap yang kurang baik yang diperlihatkan kaum yang lebih tua baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar yang cenderung tidak nasionalis dan meninggalkan nilai-nilai patriotisme. Menciptakan karakter baik yang mengakar kuat pada diri seorang anak dalam keluarga, diperlukan suasana keluarga yang harmonis. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan menjalin koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara si anak dengan pihak keluarganya. Keluarga memiliki pengaruh dalam menanamkan sikap bela negara pada kalangan remaja.

- d. Sikap bela negara dibutuhkan agar setiap warga negara mempunyai sikap mencintai tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, memahami Pancasila sebagai ideologi negara, dan mempunyai rasa rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia. Penanaman sikap bela negara harus dilakukan sejak dini, hal ini dilakukan agar anak terutama remaja memahami pentingnya sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- e. Bela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu rajin belajar, menjaga keamanan lingkungan dari ancaman yang dapat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan, menggunakan produk-produk yang diproduksi oleh Bangsa Indonesia, serta menolak segala bentuk campur tangan pihak asing terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional Mendukung Pembentukan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu

1. Pendekatan Inklusif

Tidak dapat dihindari betapa pentingnya materi bela negara dalam kurikulum sekolah. Sejarah, nilai-nilai, dan tugas bela negara harus menjadi komponen kurikulum pendidikan nasional. Ini melibatkan penekanan pada pahlawan nasional, yang berperan penting dalam membentuk jati diri dan semangat kebangsaan. Dalam belajar sejarah, siswa harus memahami peristiwa penting yang membentuk negara ini, mulai dari perjuangan untuk kemerdekaan hingga pencapaian penting lainnya. Selain itu, untuk memastikan generasi muda tidak hanya memahami sejarah bangsa mereka, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, rasa tanggung jawab, dan patriotisme. Nilai-nilai ini harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan siswa.

2. Integrasi Nilai-Nilai Bela Negara

Pendidikan nilai-nilai bela negara seperti patriotisme, gotong royong, dan cinta tanah air seharusnya menjadi bagian integral dari seluruh program pendidikan, bukan hanya dalam satu mata pelajaran. Memasukkan nilai-nilai bela negara dalam pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman siswa tentang konsep bela negara. Misalnya, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan bagaimana sastra dan karya sastra dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa memahami apa

artinya menjadi warga negara dan bagaimana mereka dapat membantu kemajuan negara mereka. Dengan demikian, nilai-nilai bela negara diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu, memberikan siswa pemahaman yang luas tentang pentingnya partisipasi mereka.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan, atau budaya masyarakat, sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak muda yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan. Ini karena pendidikan ini merupakan dasar untuk membangun dan menegakkan demokrasi di setiap aspek kehidupan masyarakat. Untuk membentuk warga negara yang baik, tugas pendidikan kewarganegaraan melakukan tiga tugas utama: menumbuhkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), menumbuhkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara mencakup aspek rasional, emosional, dan sosial. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia berpartisipasi secara penuh nalar dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Partisipasi warga negara yang efektif dan responsif.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi implementasi yang efektif dalam mendukung pembentukan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka,

kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan lainnya, siswa dapat diajak untuk memahami nilai-nilai bela negara secara langsung. Misalnya, kegiatan pramuka dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, kebersamaan, dan kecintaan terhadap alam, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan kesadaran bela negara. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dapat menjadi wadah untuk memupuk nilai-nilai moral dan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai bela negara. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai bela negara diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kesadaran bela negara yang kuat di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung implementasi kurikulum pendidikan nasional untuk membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran yang ada, peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu Jakarta sangatlah penting. Pendidikan bela negara bagi pelajar diharapkan dapat membentuk kesadaran akan pentingnya cinta tanah air dan bangsa, serta memupuk kemampuan dasar bela negara. Melalui implementasi kurikulum pendidikan nasional, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan kegiatan ekstrakurikuler, pelajar dapat dibekali dengan pemahaman yang kuat akan

pentingnya bela negara dan nasionalisme. Selain itu, media massa dan media sosial juga turut berperan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan implementasi pendidikan bela negara di lingkungan pendidikan menjadi krusial untuk membentuk pelajar yang memiliki kesadaran bela negara yang kuat, cinta tanah air, dan siap mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan masalah.

Saran

1. Ditujukan kepada pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi seperti seminar, webinar, penyuluhan, dan lain sebagainya secara terus menerus mengenai penyelenggaraan bela negara di Indonesia. Hal tersebut, karena masih kurangnya pemahaman masyarakat dan seringkali terjadi kesalahpahaman mengenai apa makna bela negara itu sendiri dan bagaimana saran penyelenggaraannya.
2. Saran ditujukan kepada masyarakat, jadilah masyarakat yang mempunyai rasa cinta tanah air, dan merasa mempunyai kesadaran bela negara dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara karena rasa cinta terhadap tanah air merupakan modal utama dalam perjuangan bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

PUSTAKA ACUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Aska Leonardi, Sumiyati. (2019) . Analisis Komunikasi Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Masyarakat

Bambang Sunggono. (2016). Metodologi Penelitian Hukum. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darmadi, Hamid. (2010). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta. Doli Witro, "Islamic Religious Education In The Family To Strengthen National

Anonim. (2019). Resilience Of Surah At-Tahrim Verse 6 Perspective," Al-Muaddib: Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial dan Keislaman 4, no. 2

Eko Hariyanto, dkk. (2019). Metode Penelitian Hukum. Depok: Raja Grafindo Persada

Fibriana, R. M. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembelajaran Bela Negara Pada Mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Jurnal Koulutus:Jurnal Pendidikan Kahuripan

Gredinand, D. (2017). Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi. Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat

Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.

Hamalik, Oemar. (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayah, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora

- Irayanti, I.dkk. (2022). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan
- Murtiningsih, I. (2020). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Remaja. Jurnal Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)
- Permana, D. S. (2018). Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan Semangat Bela Negara Mahasiswa. ProPatria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik
- Rohimah. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Era Globalisasi Pada Siswa Smk Utama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosda Karya.
- Soerjono Soekanto. (2010).Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: UI Press
- Subagyo, dkk. 2004. Pendidikan Kewarganegaraan.Semarang: UPT UNNES Press.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuhdi Fahrimal. (2018). "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Muda Dalam Media Sosial," Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 22, no. 1